

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini menyentuh berbagai aspek kehidupan yang disertai oleh perkembangan teknologi sehingga semua profesi dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni baik teknis maupun teknologi agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha seperti sekarang ini. Dalam dunia usaha yang melibatkan publik maka etika diperlukan agar dalam melaksanakan tugasnya tidak menjadi semena-mena. RR Isnanto (2009) mengungkapkan bahwa kode etik adalah norma atau azas yang diterima suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun ditempat kerja. Kode etik profesi merupakan bagian dari etika profesi berisi sistem norma aturan tertulis jelas dan terperinci tentang baik dan tidak baik, benar dan salah serta apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang profesional.

Sebagai salah satu profesi yang sangat penting dalam dunia ekonomi, wajib hukumnya memahami kode etik untuk menjaga mutu dan kepercayaan para pengguna jasa adalah seorang akuntan. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi banyak ditemui kasus kejahatan yang melibatkan seorang akuntan. ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) Indonesia, telah mencatat sebanyak 22 kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia dan kasus pelanggaran kode etik akuntan. Lembaga atau perusahaan milik negara

(BUMN) adalah yang paling dirugikan dalam kasus fraud dengan tingkat fraud sebesar 31,8% dibandingkan dengan tingkat fraud swasta yaitu 15,1%. Salah satu kasus yang terdapat pada BUMN di Indonesia seperti kasus PT Garuda Indonesia yang telah menghasilkan laba yang sangat besar yaitu USD 809,85 ribu, sedangkan pada tahun sebelumnya rugi sebesar USD 216,5 juta. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagi publik tentang kebenaran dan kualitas laporan keuangan PT Garuda yang telah diaudit oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (Hartomo, 2019). (Masitoh, 2020) kondisi keuangan PT. Garuda dinilai tidak sehat dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu PT Garuda diberikan sanksi *financial* dari OJK dan BEI, sedangkan KAP yang mengaudit dikenakan sanksi pembekuan izin audit. Dari kasus tersebut mengakibatkan hilangnya kepercayaan para pengguna jasa dan masyarakat terhadap profesi akuntan. Pelanggaran tersebut terjadi dikarenakan perilaku etis seorang akuntan tidak sesuai dengan prinsip yang sudah berlaku umum dan menciptakan pemahaman mahasiswa yang berkeinginan untuk bekerja pada bidang yang serupa.

Hal ini menjadi unsur yang paling utama untuk diketahui yaitu sejauh mana pemahaman mahasiswa akuntansi dan bagaimana respon tentang etika profesi seorang akuntan karena setiap mahasiswa memiliki pemahaman dan cara berfikir yang berbeda. Dalam keseharian mahasiswa di kampus sering terjadi pelanggaran etika yang mereka pahami dan tidak sadari. Sering terlihat mahasiswa saling beradu untuk memperoleh nilai yang baik dan mendapatkan prestasi akademik tetapi memakai cara yang

tidak etis seperti menjiplak jawaban saat kuis dan ujian. Dalam penelitian Akhdan dan Diana (2018) yang dilakukan terhadap Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sering ditemukan pelanggaran pelanggaran yang dinilai tidak penting seperti terdapat kebiasaan mahasiswa membuat tulisan kecil untuk bahan contekan, selain itu ada mahasiswa yang membuat tugas mahasiswa lain atau memberikan materi atau hasil tugas untuk di tiru dan di edit ulang. Pada kasus yang berbeda ditemukan presensi yang diwakilkan mahasiswa saat masuk ke kelas dengan mendapatkan imbalan atau ikhlas, karena syarat untuk mengikuti ujian semester dalam Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta tersebut adalah 75%.

Dunia pendidikan akuntansi menjadi pengaruh penting dalam membentuk perilaku etis seorang akuntan. Untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin dimasa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang (Reiss dan Mitra, dalam Lucyanda dan Endro, 2012). Perilaku mahasiswa perlu diamati dan dipelajari untuk melihat bagaimana karakter mereka apakah etis atau tidak dimasa depan sehingga perilaku etis mahasiswa diharuskan sesuai dengan perilaku akuntan yang dapat dibentuk oleh proses pengajaran yang berlangsung di perguruan tinggi dalam bidang akuntansi agar kelak menghasilkan seorang akuntan yang profesional dimasa yang akan datang. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan

tenaga professional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi(Hastuti, 2007).

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap perilaku etis seseorang atau mahasiswa yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu Edison (2017), Komang dan Ketut (2019), Ririn, Kurniawati dan Rizky (2021). Variabel yang digunakan dalam penelitiannya yaitu pemahaman kode etik, kecerdasan emosional, religiusitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *locus of control*.

A Hasibuan (2017) kode etik profesi merupakan sarana dalam memperoleh orientasi kritis yang berhadapan dengan berbagai moralitas yang membingungkan. Pemahaman kode etik akuntan diukur sesuai dengan pemahaman akuntan pada prinsip-prinsip kode etik yang sudah ditetapkan oleh IAI (2007). Kode etik profesi akuntan berfungsi sebagai panduan penunjuk arah bagi profesi akuntan untuk memperoleh dan menjamin kualitas moral profesi akuntan di mata masyarakat. Hasil penelitian dari Felisita (2018) Komang dan Ketut (2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap perilaku etis, sedangkan penelitian Aras dan Muslumov (2001) menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan tidak berpengaruh terhadap perilaku etis.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam menghadapi serta memecahkan persoalan dalam konteks makna atau nilai dengan

menempatkan perilaku dalam konteks yang lebih luas (Zohar & Marshall, 2007). Indikator kecerdasan spiritual yaitu tanggung jawab yang tinggi, jiwa religius tinggi, mudah beradaptasi, mudah memaafkan dan jiwa sosial yang tinggi (Bekti Nur Mawati, 2019). Semakin tinggi kecerdasan spiritual cenderung menjadi seorang pemimpin yaitu memiliki visi dan nilai yang tinggi juga bertanggung jawab (Zohar & Marshall, 2007). Hasil penelitian dari Nur dan Endra (2019), Ririn, Kurniawati dan Rizky (2021) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis. Namun berbeda dengan hasil penelitian Gesi (2016) yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis.

Beraneka ragam hasil penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang tidak sesuai dan sesuai dalam beberapa kasus. Maka penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan dan kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dimana mahasiswa akuntansi harus dibimbing dengan ilmu pengetahuan tentang etika sebagai modal awal untuk menjadi seorang akuntan yang profesional dimasa depan. Kriteria dalam penelitian ini mahasiswa aktif jurusan ekonomi yang sudah dan sedang menempuh mata kuliah auditing karena mata kuliah auditing mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakteristik seseorang. Pendidikan etika mengajarkan mana yang baik dan buruk serta akibat atas perilaku etis yang dilakukan seseorang sehingga mahasiswa harus

mengetahui dan mengimplementasikan kode etik agar pengguna informasi tidak keliru.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S-1 Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Mercu Buana Yogyakarta)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta?
2. Apakah kecerdasan spiritual mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta ?

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus. Pembatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lingkup penelitian hanya untuk mahasiswa akuntansi S-1 Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang telah menempuh pengauditan.

- b. Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Spiritual dan variabel Dependen yaitu Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi yang berhubungan dengan pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan dan kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pemahaman kode etik profesi akuntansi dan kecerdasan spiritual mahasiswa pada mahasiswa akuntansi dan

dapat menerapkan teori yang sudah dipelajari di lapangan kerja nantinya.

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan memberikan masukan terutama untuk mahasiswa akuntansi mengenai pentingnya kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik akuntan yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu akuntansi dalam hal perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, acuan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian lanjutan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

1.6 Kerangka Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kerangka penulisan proposal.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang terkait dengan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi maupun Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Spiritual, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, Teknik analisis olah data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan penelitian dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.